

## Edukasi Protokol Kesehatan untuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta

**Helmi Agustin\*, Rochana Ruliyandari, Ayu Saidah, Mutmainni,  
Nadha Ambhita Andarizki, Nada Mufida**  
Universitas Ahmad Dahlan  
e-mail: [\\*helmi.agustin@ikm.uad.ac.id](mailto:*helmi.agustin@ikm.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Corona Virus Disease 19 dinyatakan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia oleh WHO. Pada awal 2020, kasus COVID-19 di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada pada posisi ke-15 dari 34 provinsi di Indonesia. Hasil survey Dinas Kesehatan DIY, pemahaman masyarakat tentang protokol kesehatan cukup baik, namun masih tingginya kasus menandakan bahwa masyarakat masih kurang tepat atau kurang konsisten dalam menerapkan protokol kesehatan. Tim pengabdian bekerja sama dengan beberapa Puskesmas di DIY mengedukasi masyarakat untuk mencegah perluasan penularan COVID-19 di DIY. KIE Edukasi dilakukan secara insidental dari tanggal 5 April - 7 Mei 2021, secara daring dan luring, dan tersegmentasi kepada >100 orang laki-laki dan perempuan dewasa, serta anak-anak. Tim pengabdian juga menempelkan poster di area publik, membagikan hand sanitizer, masker dan sabun cuci tangan ke rumah warga. KIE tentang protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 diharapkan membantu mengatasi banyaknya hoaks di media massa, meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat yang tidak memiliki media sosial dan mendorong perubahan pengetahuan masyarakat menjadi praktik. Kegiatan telah berjalan baik dan lancar walau di tengah situasi pandemi hasil kegiatan tidak dapat diukur, karena KIE yang dilakukan lebih bersifat satu arah dan kondisional menyesuaikan situasi pandemi.

**Kata kunci:** Pandemi, COVID-19, Edukasi, Protokol kesehatan

### ABSTRACT

*Corona Virus Disease 19 was declared as a Public Health Emergency of International Concern by WHO. Corona Virus Disease 19 was declared as a public health emergency of International concern by WHO. At the beginning of 2020, COVID-19 cases in Yogyakarta Special Region were in 15th position out of 34 provinces in Indonesia. The results of a survey by the Yogyakarta Health Service show that the public's understanding of health protocols is quite good, but the high number of cases indicates that the public is still inaccurate or inconsistent in implementing health protocols. The service team collaborates with several Community Health Centers in Yogyakarta special region to educate the public to prevent the spread of COVID-19 transmission. Communication, Educational Information was carried out incidentally from April 5 - May 7, 2021, online and offline, and segmented to >100 adult men and women, as well as children. The service team also put up posters in public areas, distributed hand sanitizer, masks and hand washing soap to residents' homes. Information regarding health protocols during the COVID-19 pandemic was expected to help overcome the many hoaxes in the mass media, increase information accessibility for people who do not have social media, and encourage the transformation of public knowledge into practice. The activities have run well and smoothly even in the midst of a pandemic situation. The results of the activities cannot be measured, because the KIE carried out is more one-way and conditionally adapts to the pandemic situation.*

**Keywords:** Pandemic, COVID-19, Health education, COVID-19 protocols.

## PENDAHULUAN

**Pendahuluan:** *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang penyebabnya adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan corona virus jenis baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan China pada Desember 2019 (Kemenkes RI, 2020a). Penyebaran kasus yang sangat cepat, menjadikan COVID-19 dinyatakan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia oleh WHO (*Keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor hk.01.07/menkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian*, 2020). Kasus COVID-19 pertama kali di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Mobilitas penduduk antar propinsi menyebabkan penyebaran COVID-19 ke berbagai daerah di Indonesia, sehingga tercatat sebanyak 47.897 orang terkonfirmasi positif pada tanggal 23 Juni 2020.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada pada posisi ke-15 kasus terbanyak dari 34 provinsi yang terjangkit virus COVID-19 di Indonesia (Kemenkes RI, 2020b). Kasus pertama di DIY tercatat tanggal 15 Maret 2020. Penyebaran virus COVID-19 di DIY berawal dari seorang warga yang terinfeksi dan diketahui tertular dari penderita yang berasal dari luar DIY, dari kasus ini terjadi penyebaran transmisi lokal karena kontak dengan penderita awal. Trend kasus COVID-19 di DIY meningkat secara signifikan. Sampai dengan 10 Juni 2020, dilaporkan sebanyak 250 orang telah terkonfirmasi positif (Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2020). Kasus masih terus bertambah, per tanggal 22 Desember 2020 tercatat sebanyak 9.925 kasus konfirmasi dan 206 kematian (CFR 2,26%) akibat COVID-19 di DIY (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan DIY (2020) Pemahaman masyarakat akan protokol kesehatan di DIY sudah cukup baik. Pemakaian masker telah dilakukan oleh sebagian besar (93%) masyarakat, namun pemakaian masker dengan penggunaan yang benar masih sangat rendah (32%). Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun telah dilaksanakan oleh lebih dari 80% masyarakat, namun untuk jaga jarak saat berkomunikasi diluar rumah hanya dapat dipenuhi oleh 66% masyarakat. Perilaku kepatuhan masyarakat di DIY masih belum sepenuhnya baik. Berdasarkan data tersebut, risiko penularan atas ketidakpatuhan di DIY masih cukup tinggi dan perlu diupayakan perbaikannya, khususnya pemakaian masker dan jaga jarak dan menguatkan kembali kebiasaan cuci tangan dengan sabun.

Tingginya kasus COVID-19 di D.I Yogyakarta menandakan bahwa masyarakat masih kurang tepat atau kurang konsisten dalam menerapkan Protokol Kesehatan. Tim pengabdian menawarkan solusi edukasi kesehatan dengan menekankan penerapan protokol kesehatan yang tepat dan konsisten dalam memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir untuk mengatasi permasalahan mitra. Upaya perubahan perilaku seringkali diawali dengan memberikan kesadaran (*awareness*) terhadap individu melalui penyuluhan dan pelatihan, berdasarkan pengetahuan yang dimiliki maka akan terbentuk sikap positif dan pada akhirnya individu diharapkan akan membuat keputusan untuk berpraktik. Akan tetapi penguatan perilaku perlu terus menerus dilakukan dengan pemberian informasi agar masyarakat konsisten dan berperilaku tepat sesuai dengan protokol kesehatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, sehingga berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat meningkatkan kepatuhan penerapan protokol kesehatan dengan tepat, konsisten dan saling menjaga dan melindungi diantara sesama anggota masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

**Metode Pelaksanaan :** Pada saat terjadi pandemi, hal yang terpenting dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah melakukan mobilisasi sumber daya untuk mengatasi masalah kesehatan, termasuk mobilisasi komunikasi, informasi dan edukasi untuk mengalahkan hoaks yang tersebar di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan atas kerja sama Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kota yang ada di DIY dengan program studi kesehatan masyarakat fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Mobilisasi mahasiswa kesehatan di DIY khususnya mahasiswa kesehatan masyarakat dilakukan untuk menyampaikan informasi untuk

mencegah perluasan penularan COVID 19. Metode yang digunakan menyesuaikan dengan kondisi pandemi yang pada saat itu dilarang mengumpulkan masyarakat. Pada kondisi pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara luring maka tim pengabdian melakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yakni menjaga jarak fisik 1-1,5 meter satu sama lain, menggunakan masker, dan mencuci tangan pakai sabun sebelum masuk ke area pertemuan.

Kegiatan KIE insidental ini dilaksanakan oleh di lima kecamatan, tujuh RT, tiga kabupaten/kota yakni di RT 16/RW 04 Janturan Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, RT 02 dan 03 RW 03 Dusun Kandangan, Desa Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, RT 34, RW 08 Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kabupaten Sleman, RT 03 dan RT 04 Desa Pleret, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo.

Metode komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang digunakan adalah metode tatap muka dan metode tidak langsung (menggunakan media online). Metode langsung (tatap muka) dilakukan secara luring terutama di wilayah dengan zona hijau atau kuning. Metode tidak langsung dilakukan dengan cara menyebarkan poster elektronik melalui media sosial Whats App Group ibu-ibu. Poster yang dibagikan diadopsi dari website resmi Satgas COVID-19 dan media sosial Direktorat Jenderal Promkes Kemenkes RI (link : <https://covid19.go.id/edukasi/pengantar>). penyuluhan tatap muka langsung juga dilakukan dengan menempelkan media poster cetak di ruang publik. Sasaran KIE daring dan luring adalah seluruh warga yang berdomisili di RT-RT yang menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat (secara rinci diuraikan pada hasil kegiatan).

### **HASIL KEGIATAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini berkoordinasi dengan ketua RT di masing-masing desa/kelurahan. Koordinasi perizinan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sejak bulan Februari 2020. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan praktik belajar lapangan mahasiswa FKM UAD di lokasi tersebut. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di lokasi kegiatan praktik lapangan mahasiswa FKM UAD. Menurut Umar, praktik lapangan seperti Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa pada masa pandemi COVID-19 sebagai wujud kegiatan pengabdian yang tetap bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat (Albab Al Umar et al., 2021).

Menurut Sylvie Briand arsitek infodemic WHO, setiap wabah akan disertai dengan semacam tsunami informasi, tetapi juga dalam informasi ini selalu memiliki informasi yang salah, rumor, hoaks (Zarocostas, 2020). Sehingga informasi yang masif dari berbagai sumber itu perlu ditangkal dengan informasi yang didapat dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Kerja sama Dinas Kesehatan dan puskesmas sebagai unit pelaksana teknisnya dengan perguruan tinggi untuk menangkal informasi hoaks merupakan suatu langkah yang sangat baik karena derasnya informasi dapat menyesatkan perilaku masyarakat. Di RT 12 Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, edukasi dilakukan di salah satu rumah kader kesehatan RW 04 Rejowinangun pada tanggal 7 April 2021. Sasarannya adalah ibu-ibu dengan menggunakan media poster dan metode penyuluhan luring. Peserta yang hadir sejumlah 13 orang. Edukasi himbuan penerapan protokol kesehatan dengan metode penyuluhan luring juga dilakukan kepada ibu-ibu dan bapak-bapak jemaah mesjid di RW 04 Rejowinangun, KIE dilakukan dengan menggunakan media poster sebagai alat bantu.

Waktu dan tempat dipilih karena bertepatan dengan bulan Ramadhan. Edukasi tentang COVID-19 juga dilakukan terhadap 15 anak yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021 di PAUD. Permainan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Informasi yang disampaikan terutama tentang cara menggunakan masker dengan tepat dan perilaku hidup bersih dan sehat serta cara cuci tangan pakai sabun yang benar. Selain edukasi berupa pemasangan poster dilakukan juga penyuluhan praktik cara mencuci tangan dengan benar.



**Gambar 2: Penyuluhan terhadap bapak-bapak**

KIE daring dengan cara menyebarkan poster tentang cara pemakaian masker yang benar, cara mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir yang benar melalui Whats apps group RT. Sedangkan KIE luring dilaksanakan sesuai dengan usulan warga yakni setelah shalat Tarawih pada tanggal 7 April 2021 di Masjid RT 11. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada saat wabah COVID-19, sementara salah satu protokol kesehatan yang harus dipatuhi adalah menjaga jarak, dan melarang orang-orang untuk berkumpul dapat menjadi kendala dalam melaksanakan program promosi kesehatan sebelumnya yang berbasis pada pertemuan kelompok. Pada pengabdian kepada masyarakat ini juga dilakukan KIE dengan menggunakan Whats apps Group. Media sosial yang paling populer di Indonesia untuk membagi informasi tentang COVID-19 dan protokol kesehatan kepada grup adalah televisi dan WhatsApp (Baiquni et al., 2022). Whats apps sebagai sarana KIE sangat membantu menyalurkan informasi kepada masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Purnamayanti (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan layanan Whats apps adalah strategi yang efektif dan dapat diterima untuk membangun inisiatif promosi kesehatan selama pandemi COVID-19 (Purnamayanti et al., 2022). Sasaran penyuluhan baik daring di RT 12 RW 04 Kelurahan Rejowinangun Kota Yogyakarta terdiri dari 38 kepala keluarga.

Sumber informasi yang kredibel sangat penting untuk membantu masyarakat mendapatkan informasi yang sah tentang COVID-19 dan pencegahannya, karena informasi palsu dapat menimbulkan kepanikan. Akan tetapi tidak semua masyarakat memiliki perangkat gawai ini, sehingga salah satu alternatif yang masih disukai oleh masyarakat walau cara ini cukup tradisional adalah papan pengumuman warga. Biasanya papan ini juga tempat warga membaca koran/berita dan pengumuman dari RT/RW. Pelaksanaan membagi poster secara online hanya dapat diakses oleh sebagian masyarakat yang memiliki handphone saja, sehingga penyuluhan dengan penempelan poster di area publik dapat menjadi solusi bagi warga yang tidak menggunakan media sosial. Di RT 16 RW 04 Warungboto Kota Yogyakarta, tim membagikan poster cetak ke rumah-rumah warga. Edukasi untuk sasaran masyarakat yang lebih luas dilakukan dengan kegiatan menempelkan poster di area publik seperti di papan pengumuman warga. Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang menjadi sasaran adalah 33 KK. Di RT 34, RW 08 Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, poster yang ditempel di papan pengumuman warga, juga menjadi salah satu alternatif untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan menjaga jarak dan larangan berkumpul. Demikian pula di RT 02 dan 03 RW 03 Dusun Kandangan, Desa Margodadi Kecamatan Seyegan, Tim juga menempelkan poster himbauan pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan di poskamling-poskamling di desa.



**Gambar 4. Pemasangan poster di tempat umum**

Di RT 34, RW 08 Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, penyuluhan COVID-19 dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti membagikan poster melalui WhatsApp group karena pada saat yang sama terjadi lonjakan kasus di Kabupaten Sleman. Di Seyegan tim membagikan hand sanitizer, sabun cuci tangan dan masker yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2021. Pandemi COVID-19 telah mengacaukan system perekonomian pemerintah dan masyarakat. Bagi masyarakat di level ekonomi kelas menengah dan bawah kebutuhan pangan keluarga mengalahkan nilai kesehatan, sehingga perilaku pencegahan yang menghambat kegiatan ekonomi dan menuntut pengeluaran lebih banyak dan mengganggu batas minimal kecukupan pangan mereka menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan keputusan untuk berperilaku (Syarah et al., 2014). Pembagian hand sanitizer, masker dan sabun cuci tangan kepada warga yang kurang mampu merupakan bentuk pemberdayaan yang langsung menyasar ekonomi masyarakat.

Masyarakat Indonesia mempunyai modal sosial keluarga yang tinggi, sehingga tenaga kesehatan masyarakat perlu memberdayakan modal sosial keluarga dalam pencegahan penularan COVID-19 (Supriyati et al., 2021). Keluarga memiliki fungsi pendidikan, pelindung dan penguatan. Anggota keluarga yang lebih dewasa dapat menjadi sumber informasi bagi anak-anak dan menyediakan masker dan sabun atau hand sanitizer untuk anggota keluarga sebagai alat bantu pencegahan virus COVID-19. Di Seyegan selain kepada orang dewasa juga dilakukan kegiatan edukasi kepada anak-anak yang dilakukan 1 kali di rumah salah satu anak dengan peserta 4 orang, metodenya adalah permainan tebak kata perihal COVID-19. Anak-anak secara alamiah dan psikologis menyukai permainan. Kegembiraan dan kesenangan telah sering dibahas terkait dengan pembelajaran anak-anak dan orang dewasa yang lebih tua. Humor dan kesenangan dapat merangsang pemikiran kreatif karena otak lebih rileks dan tidak terikat oleh aturan. Sama halnya seperti penelitian tentang Kartu umbul sebuah permainan tradisional yang dijadikan sebagai media edukasi kesehatan (Oktavia & Agustin, 2019) dan pemberian materi protokol kesehatan melalui sebuah dongeng yang dilakukan pada saat pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Rahmi & Anggraini, 2022), permainan tebak kata tentang COVID-19 dan

pencegahannya juga telah menimbulkan antusiasme pada anak-anak yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat di Seyegan.



Gambar 1 : Permainan tebak kata

Ibu-ibu yang merupakan pendidik bagi anak-anak dalam keluarga diharapkan menerapkan telaah (tabayyun) dan mencari tahu kebenaran sebuah informasi sebagai upaya menanggulangi penyebaran hoax.



Gambar 3 : Penyuluhan terhadap ibu-ibu

Sama halnya dengan pengabdian kepada masyarakat yang mendorong Ibu-ibu majelis taklim untuk tabayyun dalam menerima informasi pada masa COVID-19 (Anwar, 2021), Pengabdian kepada masyarakat di RT 03 dan 04 Desa Pleret Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo juga melakukan KIE di rumah warga pada saat kegiatan dasawisma dengan sasaran ibu-ibu. Media yang digunakan yaitu poster yang diikuti dengan penyuluhan singkat. Poster

dibagikan *door to door* ke rumah warga. Penyebaran poster dilakukan pada tanggal 1 Mei 2021 terhadap 18 keluarga. Ketidaktahuan individu/masyarakat terhadap suatu perilaku kesehatan yang dianjurkan, menjadi salah satu faktor penghambat mereka untuk melakukan protokol kesehatan dengan benar dan konsisten. Poster berisi materi himbauan melaksanakan protokol kesehatan dan makna suruhan tersebut penting dipahami oleh masyarakat. Misalnya apa manfaat memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir untuk pencegahan COVID-19?. Penjelasan bahwa masker merupakan alat yang dapat menghambat masuknya percikan air liur (droplet) orang lain yang mengandung virus Corona ke saluran nafas orang yang sehat. Jaga jarak akan memperlambat penyebaran dapat mengurangi resiko penularan COVID-19 karena pada saat seseorang berbicara/bersin/batuk tanpa menggunakan masker, maka droplet akan meluncur dengan mudah masuk ke pernafasan jika jarak fisik seseorang cukup dekat satu sama lain. Mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir selama 20 detik diharapkan dapat menurunkan resiko penularan hingga 35% atau menggunakan handsanitizer dengan kandungan alkohol minimal 70% karena tangan merupakan anggota tubuh yang berperan penting terhadap masuknya virus Corona ke dalam tubuh (Yudhastuti, 2020)

### KESIMPULAN DAN SARAN

Informasi yang masif dari berbagai sumber di era pandemi dapat berdampak pada perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Masyarakat membutuhkan informasi yang lebih valid. Mobilisasi informasi yang benar dan tepat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Perguruan tinggi kesehatan dan Dinas kesehatan/puskesmas telah bekerja sama untuk memobilisasi informasi yang tepat dan akurat sehingga membantu keterbatasan tenaga, dana dan waktu yang tersedia di pemerintah (dinas kesehatan dan puskesmas). Keterbatasan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tidak melakukan pre tes dan pos test untuk mengukur peningkatan pengetahuan sasaran, akan tetapi tim pengabdian yakin mobilisasi informasi yang dilakukan di beberapa wilayah di DIY ini telah meningkatkan pengetahuan karena upaya yang dilakukan secara tersegmentasi dan informasi yang diberikan adalah informasi yang akurat karena poster yang diadopsi dari website kementerian kesehatan dan berdasarkan pengembangan keilmuan kesehatan masyarakat yang diverifikasi dari jurnal ilmiah dan website resmi Kementerian Kesehatan R.I .

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian haturkan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta serta seluruh peserta yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albab Al Umar, A. U., Nur Savitri, A. S., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>
- Anwar, R. N. (2021). Penyuluhan Urgensi Tabayun Dalam Menanggulangi Penyebaran Hoax Di Media Sosial Pada Masa Covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1024–1030. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/260/137>
- Baiquni, F., Siswati, T., Rachmawati, R., Widyawati, H. E., Wardhani, R. K., & Supriyati, S. (2022). The role of social media in optimizing the healthy lifestyle movement “GERMAS” during the COVID-19 pandemic. *Journal of Community Empowerment for Health*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.66421>

- Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta. (2020). Respon Masyarakat terhadap COVID19 di DIY (kajian Periode I). In *Online*.
- Dinas Kesehatan DIY. (2020). *Data Terkait COVID-19 di D.I. Yogyakarta*. Dinas Kesehatan DIY. <https://doi.org/Diakses pada tanggal 23 Desember 2020>
- Keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor hk.01.07/menkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian, (2020).
- Kemenkes RI. (2020a). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19). In *Kementrian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2020b). *Peta Sebaran COVID-19*. Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/Diakses pada tanggal 23 Desember 2020>
- Oktavia, A., & Agustin, H. (2019). Umbul Card: A Traditional Game as Nutrition Education Media among Elementary School Students. *International Journal of Educational Research Review*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.24331/ijere.646821>
- Purnamayanti, N. K. D., Aryawan, K. Y., & Sundayana, M. (2022). Kulwap”: a trend of health promotion during the COVID-19 pandemic, Implementation of the STIKES Buleleng Community Partnership Project. *Journal of Community Empowerment for Health*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.62280>
- Rahmi, A., & Anggraini, D. (2022). Pendampingan Peningkatan Pengetahuan Anak Dengan Penyuluhan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2491–2496.
- Supriyati, S., Habibah, K., Wahyuni, A., Wahab, R. A. A., Halim, K. S., Nugroho, E. A., & Soddiq, M. S. (2021). Family social capital on public respond to COVID-19 in Indonesia. *Journal of Community Empowerment for Health*, 4(3), 196. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.64567>
- Syarah, M. M., Sarwoprasodjo, S., & Lumintang, R. W. E. (2014). Peran komunikasi kesehatan pada kalangan masyarakat miskin. *Makara Hubs-Asia*, 18(2), 149–158. <https://doi.org/10.7454/mssh.v18i2.xxx>
- Yudhastuti, R. (2020). The use of cloth face mask during the pandemic period in Indonesian people. *Kesmas*, 15(2), 32–36. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3945>
- Zarocostas, J. (2020). How to fight an infodemic. *Lancet (London, England)*, 395(10225), 676. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30461-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30461-X)